

## IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENINGKAT KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 JATIREJO

**Dimas Ageng Saputra**

Universitas K.H Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email Koresponden: dimasnakal12344@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penerapan program keagamaan dalam upaya meningkatkan sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan atas penurunan moral generasi muda yang terlihat dari berbagai tindakan negatif dalam lingkungan sekolah. Melalui pelaksanaan program keagamaan, diharapkan terjadi pembentukan kepribadian siswa yang selaras dengan nilai-nilai agama. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas VIII. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo berlangsung secara rutin, mencakup salat dzuhur berjamaah, menghafal Al-Qur'an, doa istighasah, hadrah, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik karena didukung manajemen sekolah yang efektif, sarana yang memadai, dan keterlibatan semua anggota sekolah. Program keagamaan berperan vital dalam membentuk karakter religius siswa, meliputi keyakinan, pengamalan ibadah, akhlak mulia, serta pengetahuan tentang agama. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti tingkat kesadaran yang rendah pada sebagian siswa dan keterlibatan yang minim dari beberapa pihak terkait. Keberhasilan program ini didukung oleh kerjasama yang erat antara guru, pihak manajemen sekolah, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Sedangkan kendala yang ditemui meliputi kurangnya kedisiplinan individu dan permasalahan teknis dalam pelaksanaan operasional. Penelitian ini mengungkap bahwa adanya program keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jatirejo berhasil memperkuat karakter religius siswa. Namun, perlu adanya usaha terus-menerus guna menyelesaikan tantangan yang masih muncul. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi baik pada aspek teori maupun praktik dalam pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** *Implementasi Program Keagamaan, Meningkatkan karakter Religius, SMP Negeri 1 Jatirejo*

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Fenomena degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya berhasil diimplementasikan secara optimal. Berbagai perilaku menyimpang seperti tawuran pelajar, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kriminal lainnya menjadi indikator nyata menurunnya nilai-nilai moral dan etika generasi muda. Kondisi ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat

umum, tetapi juga merambah ke institusi pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter yang ideal.

Data empiris menunjukkan bahwa perilaku tidak berkarakter di kalangan pelajar terus mengalami peningkatan. Kasus tawuran pelajar, misalnya, tidak jarang diawali dengan konsumsi minuman keras sebagai bentuk pencarian pengakuan dalam kelompok sosial. Selain itu, peningkatan angka kekerasan remaja yang signifikan juga berkontribusi terhadap munculnya fenomena kenakalan remaja seperti “klitih”. Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa pun turut memperkuat gambaran krisis moral yang tengah dihadapi. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan karakter tidak dapat dipandang sebagai isu sederhana, melainkan sebagai persoalan kompleks yang membutuhkan penanganan serius dan sistematis. Di tingkat sekolah menengah pertama, berbagai bentuk penyimpangan perilaku juga masih kerap ditemukan. Perilaku seperti berkelahi, membolos, berkata kasar kepada guru dan orang tua, hingga mengabaikan kewajiban ibadah menjadi fenomena yang cukup memprihatinkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pendekatan yang menyentuh aspek spiritual dan religius. (Pridayanti, Andrasari, & Kurino, 2022)

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, pendidikan karakter juga menjadi fondasi dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter adalah melalui penanaman nilai-nilai religius.

Karakter religius menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku individu yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku. Nilai-nilai religius diyakini mampu menjadi pedoman dalam mengarahkan tindakan, ucapan, dan sikap seseorang. Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan seringkali menjadi faktor utama penyebab terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Oleh karena itu, penguatan karakter religius melalui program-program keagamaan di sekolah menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menghadapi krisis moral yang terjadi saat ini.

Program keagamaan di sekolah dirancang sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia kepada peserta didik. Program ini dapat berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kegiatan istighasah, hingga pengembangan seni budaya Islam. Pelaksanaan program keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif serta meningkatkan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Prasetyo & Anitra, 2020)

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program keagamaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan program keimanan dan ketakwaan terbukti mampu membentuk kebiasaan ibadah serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Namun demikian,

pelaksanaan program tersebut tidak selalu berjalan optimal. Berbagai kendala seperti kurangnya persiapan, rendahnya kesadaran siswa, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat dalam implementasinya.

SMP Negeri 1 Jatirejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara aktif mengimplementasikan program keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius siswa. Berbagai kegiatan keagamaan seperti program gemajuza (gerakan menghafal juz amma), salat Dzuhur berjamaah, istighasah rutin, serta kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik keagamaan siswa, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. (Hestiana, 2024)

Keberhasilan pelaksanaan program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo didukung oleh manajemen yang baik, penjadwalan yang terorganisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, menjadi faktor penting dalam menunjang keberlangsungan program tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa program keagamaan yang diterapkan mampu memberikan dampak positif, seperti meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa dan surat pendek, serta kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah. (Tanjung, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Jatirejo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan program keagamaan yang diterapkan di sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatirejo pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas VIII, pembina kegiatan keagamaan, dan siswa kelas VIII. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan program keagamaan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan para informan terkait implementasi program keagamaan dan perkembangan karakter religius siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah,

foto kegiatan, dan arsip lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan religius lainnya di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program keagamaan serta pengaruhnya terhadap perilaku religius siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data mengenai implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Sekolah**

(SMP) Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang dasar lanjutan, setelah tamat dari sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidayah (MI). MP Negeri 1 Jatirejo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah Kecamatan Jatirejo dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini disajikan informasi terkait identitas dari SMPN 1 Jatirejo:

|                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| Nama Sekolah :       | SMPN 1 JATIREJO                   |
| NISPN:               | 20502647                          |
| Jenjang Pendidikan : | SMP                               |
| Status Sekolah :     | Negeri                            |
| Alamat Sekolah :     | Jl. Raya Gebangsari No. 4         |
| RT/RW :              | 0 / 0                             |
| Kode Pos :           | 61373                             |
| Kelurahan :          | Gebangsari                        |
| Kecamatan :          | Kec. Jatirejo                     |
| Kabupaten/Kota :     | Kab. Mojokerto                    |
| Provinsi :           | Prov. Jawa Timur                  |
| Negara :             | Indonesia                         |
| Posisi Geografis :   | -7,6234 Lintang<br>112,4832 Bujur |

Adapun visi dan misi SMPN 1 Jatirejo adalah sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi penerus yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan.”

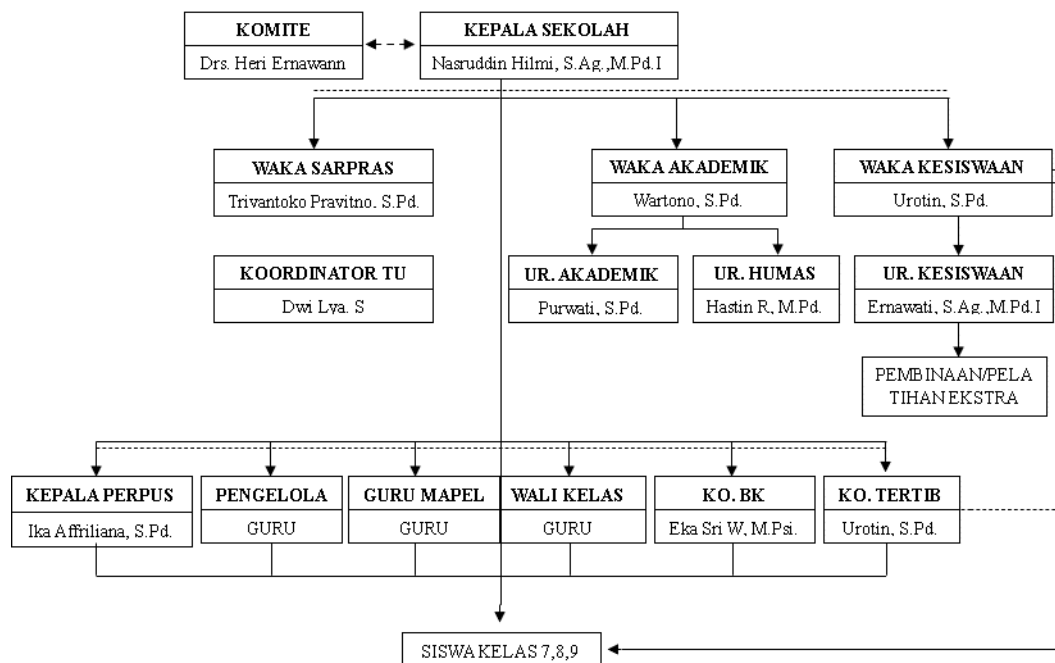
b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap percaya dan membenarkan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap jujur, amanah, ramah dan sopan terhadap sesama.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menjunjung tinggi dan patuh pada tata tertib dan hukum yang berlaku.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mampu mengenali dan menghargai kebudayaan sendiri dan kebudayaan orang lain.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mudah berkolaborasi, peduli dan berbagi dengan orang lain.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri dengan bijak.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mampu menganalisis dan merefleksi informasi untuk mengambil keputusan yang terbaik.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mampu mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara atau pendekatan yang berbeda.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap mampu menjalani dan mengatasi berbagai masalah dan dinamika kehidupan dengan cekatan, cepat dan tepat.
- 10) Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan sikap berbudaya melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan,

c. Struktur organisasi

Gambar 1.1

Struktur Organisasi SMPN 1 Jatirejo



### Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo

Implementasi merupakan tahap yang dijalankan setelah penyusunan program atau rencana kegiatan selesai. Proses ini berupa serangkaian kegiatan, tindakan, atau tata cara dalam sistem yang terwujud dalam bentuk program atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan ini disampaikan oleh Guru PAI Ernawati, S. Ag., M. Pd. I:

“Pelaksanaan program keagamaan biasanya dimulai pada awal semester mas, dengan bimbingan dan dukungan dari dewan guru. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama masing-masing. Dalam pelaksanaannya juga berbagai kegiatan keagamaan seperti pembacaan shalat dzuhur berjamaah, tahfidz Al Qur’an, istighasah, pesantren kilat, seni hadroh, peringatan hari besar Islam, dan gemajuza dan itu juga secara rutin dilaksanakan. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan para siswa tidak hanya menguasai ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membangun karakter agama yang kuat”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang bertujuan membentuk karakter religius siswa tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu program utama adalah kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan tepat waktu, sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat ukhuwah islamiyah melalui interaksi sosial seperti antri wudhu, dzikir

bersama, dan saling bersalaman. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga terbawa hingga di rumah, sehingga membentuk pola hidup yang lebih disiplin dan religius. (Bintang Gustien Friyanti, 2020)

Selain itu, terdapat program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini melatih tanggung jawab siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an di sekolah, tetapi juga terdorong untuk melakukannya di luar sekolah, sehingga meningkatkan keimanan dan kedekatan spiritual mereka kepada Allah.

Program Pesantren Kilat juga menjadi bagian penting dalam penguatan karakter religius siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam serta membentuk perilaku religius melalui pembinaan, praktik ibadah, dan penyampaian materi keislaman yang relevan. Program ini juga berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap kemerosotan moral serta sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni hadroh turut berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan bakat, tetapi juga belajar kerja sama, tanggung jawab, serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana yang santai dan menyenangkan sehingga mudah diterima oleh siswa.

Kegiatan lain seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Melalui ceramah, pengajian, dan penampilan siswa, kegiatan ini mampu memperkuat ukhuwah, menanamkan nilai toleransi, serta meningkatkan kesadaran religius dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, program Gemajuz menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an, khususnya juz amma. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian siswa. Pembiasaan seperti membaca doa, mengulang hafalan, dan melaksanakan salat dhuha turut memperkuat implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik keagamaan. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten, program ini mampu membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan, pengalaman langsung, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.

### **Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo**

Implementasi merupakan tahapan krusial dalam suatu program pendidikan, karena pada tahap inilah seluruh perencanaan yang telah disusun secara sistematis diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan teknis, melainkan juga sebagai proses transformasi nilai, ide, dan tujuan menjadi praktik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi menjadi jembatan antara konsep normatif dengan realitas perilaku peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan suatu

program pendidikan karakter sangat bergantung pada bagaimana implementasi tersebut dijalankan secara konsisten, terarah, dan berkelanjutan. (Aqib & Sujak, 2016)

Dalam kerangka pembentukan karakter religius, proses internalisasi nilai pada peserta didik tidak terjadi secara instan. Proses tersebut berlangsung melalui tahapan-tahapan yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Krathwohl, yaitu tahap penerimaan (*receiving*), tahap menanggapi (*responding*), tahap penilaian (*valuing*), tahap pengorganisasian (*organization*), dan tahap karakterisasi nilai (*characterization*). Kelima tahapan ini menggambarkan proses perkembangan afektif individu dari sekadar menerima stimulus hingga menjadikan nilai sebagai bagian dari kepribadian yang melekat.

Pada tahap penerimaan, peserta didik mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui berbagai kegiatan sekolah. Hal ini tampak dalam keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan keagamaan seperti istighasah Jumat Legi dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dalam tahap ini, siswa mulai peka terhadap rangsangan keagamaan dan menunjukkan perhatian terhadap aktivitas spiritual yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pada tahap menanggapi, siswa tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mulai memberikan respons aktif terhadap stimulus tersebut. Respons ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti shalat berjamaah, membaca doa, atau berpartisipasi dalam kegiatan hadrah. Tahap ini menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan awal dari kesadaran individu terhadap pentingnya nilai religius. (Achsind, 2020)

Tahap berikutnya adalah *valuing*, di mana siswa mulai memberikan penilaian terhadap nilai-nilai yang diterima. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan secara formal, tetapi mulai meyakini bahwa nilai-nilai tersebut penting dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin dari perubahan sikap, seperti meningkatnya kesadaran untuk beribadah, bersikap sopan santun, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Pada tahap pengorganisasian nilai, siswa mulai menyusun sistem nilai dalam dirinya. Nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya diterima dan diyakini mulai diintegrasikan dengan nilai-nilai lain yang dimiliki, sehingga membentuk suatu sistem yang lebih kompleks. Proses ini menghasilkan konsistensi dalam perilaku, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan mengontrol diri dalam berbagai situasi.

Tahap terakhir adalah karakterisasi nilai, yaitu ketika nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari kepribadian individu. Pada tahap ini, perilaku religius tidak lagi dilakukan karena dorongan eksternal, melainkan telah menjadi kebutuhan internal. Siswa menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga dirancang sebagai bentuk pembiasaan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah kegiatan *ubudiyah*, yang meliputi shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, istighasah, pesantren kilat, seni hadrah, PHBI, dan program Gemajuza. (Agus Mulyanto, 2022)

Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk implementasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan berjamaah. Selain itu, guru

berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga siswa dapat mencontoh secara langsung praktik keagamaan yang benar. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara siswa.

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam implementasi program keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Proses menghafal yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan mereka.

Istighasah Jumat Legi merupakan kegiatan yang menekankan pada pembiasaan spiritual melalui doa bersama, dzikir, dan pembacaan shalawat. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran religius siswa secara kolektif. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa mengalami proses internalisasi nilai yang mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antar siswa melalui kebersamaan dalam beribadah.

Program pesantren kilat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Program ini dirancang sebagai kegiatan intensif yang memberikan materi keagamaan secara komprehensif di luar jam pelajaran formal. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, siswa diajak untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa.

Seni hadrah sebagai kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter religius. Melalui lantunan shalawat, siswa diajak untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kelompok. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam seni hadrah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) menjadi media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan siswa dengan sejarah dan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman emosional yang memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Selain itu, PHBI juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai toleransi dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

Program Gemajuza merupakan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pembiasaan membaca dan menghafal juz amma. Program ini dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan habituasi. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas yang kuat.

Keberhasilan implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program. Salah satu faktor utama adalah motivasi siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan antusiasme dalam setiap aktivitas. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar, seperti dukungan guru dan teman sebaya.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius. Interaksi sosial antar siswa memberikan peluang untuk saling mempengaruhi dalam hal positif, seperti mengajak teman untuk beribadah atau mengingatkan dalam kebaikan. Lingkungan pertemanan yang kondusif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada siswa.

Namun demikian, implementasi program keagamaan juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan keagamaan. Rendahnya minat ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan, sehingga tujuan program tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius.

Secara keseluruhan, implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Meskipun terdapat beberapa hambatan, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan dukungan dari seluruh pihak, implementasi program keagamaan ini berpotensi menjadi model yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatirejo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program keagamaan di sekolah tersebut berjalan secara terstruktur dan sistematis. Berbagai kegiatan keagamaan telah dirancang dan diimplementasikan secara beragam, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi program Gemajuza (Gerakan Menghafal Juz Amma), shalat Dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler hadrah, istighasah Jumat Legi, peringatan hari besar Islam (PHBI), program tahfidz Al-Qur'an, serta pesantren kilat.

Seluruh program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, pembina kegiatan, hingga siswa sebagai subjek utama. Keterlibatan aktif dari seluruh pihak ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Implementasi program keagamaan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, tumbuhnya sikap jujur dan tanggung jawab, meningkatnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta kesadaran yang lebih tinggi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, keberhasilan implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo juga didukung oleh berbagai faktor pendukung. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat pelaksanaan program. Selain itu, keterlibatan siswa yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan program. Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai serta adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran, sehingga pelaksanaan beberapa program belum dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi mereka. Keterbatasan fasilitas pada beberapa kegiatan tertentu juga menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung kelancaran program.

Secara keseluruhan, implementasi program keagamaan di SMP Negeri 1 Jatirejo telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa, meskipun masih memerlukan optimalisasi pada beberapa aspek guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

### Daftar Pustaka

- Agus Mulyanto, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 004 Petapahan*" (Kualitatif, Riau, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)
- Achsind, M. (2020). *Pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan Mujāhadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo* (Tesis). Universitas Negeri Surabaya
- Aqib, Z., & Sujak. (2016). *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Bintang Gustien Friyanti, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura*" (Kualitatif, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Daradjat, Z. (1996). *Psikologi Islam dan perilaku mental*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, dan Yeni Dwi Kurino, Urgensi Penguatan Nilai-nilai Religius Terhadap Karakter ANAK SD, *Journal of Innovation in Primary Education* Volume 1 Nomor 1 (Juni 2022)
- Hestiana, S. D. (2024). *Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah di SD Negeri 111/I Muara Bulian* (Skripsi). Universitas Jambi
- Hasan Basri Tanjung, Empat Kenikmatan Intelektual, <https://khazanah.republika.co.id/berita/oda5xt313/4-indikator-kenikmatan-intelektual>, diakses pada 4 Maret 2023
- Hendi Prasetyo dan Vera Anitra, "Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Borneo Student Research*, Vol.2, No.1, 2020
- Hukumonline. PERADI, HKHPM dan AKHI Surati Ketua MA Soal Sumpah Advokat.Berita,<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5731d94e12b88/peradi--hkhpm-dan-akhi-surati-ketua-ma-soal-sumpah-advokat> (diakses pada tanggal 11 Mei 2023)